

**KEEFEKTIFAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS X MATEMATIKA DAN
ILMU ALAM (MIA) 1 MA NAHDLATUL ULAMA
MRANGGEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

INTEN TEMU MARATUS SHOLEKAH

NIM.31501800043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

HALAMAN JUDUL

**KEEFEKTIFAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS X MATEMATIKA DAN
ILMU ALAM (MIA) 1 MA NAHDLATUL ULAMA
MRANGGEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

INTEN TEMU MARATUS SHOLEKAH

NIM.31501800043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Inten Temu Maratus Sholekah

Nim : 31501800043

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Keefektifan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas X Matematika Dan Ilmu Alam (MIA) I MA Nahdlatul Ulama Mranggen" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan di dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penentuan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Semarang, 4 Februari 2022



(Inten Temu Maratus Sholekah)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 4 Februari 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Inten Temu Maratus Sholekah

Nim : 31501800043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Keefektifan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas X Matematika Dan Ilmu Alam (MIA) 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6503504 (3 Sal) Fax (024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khairu Ummah

PENGESAHAN

Nama :INTEN TEMU MARATUS SHOLEKAH
Nim :31501800043
Judul Skripsi :KEEFEKTIFAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS X MATEMATIKA DAN
ILMU ALAM (MIA) 1 MA NAHDLATUL ULAMA MRANGGEN
Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang,
Pada

Senin, 26 Rajab 1442 H.
28 Februari 2022 M.

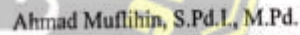
Dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Studi
Pendidikan Strata (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Dekan


Drs. M. Mubandari Arifin Sholeh, M. Lib.


Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Penguji II


H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

Inten Temu Maratus Sholekah. 31501800043. **Keefektifan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas X Matematika Dan Ilmu Alam (MIA) 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), Adapun sumber datanya terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Enny Rokhmawati selaku guru fiqih dan tiga orang peserta didik kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen yang bernama Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia, dan Naila Khoirul Adawiyah. Adapun data sekundernya sebagai data pelengkap yaitu seperti RPP, nama-nama guru MA Nahdlatul Ulama Mranggen, dan letak strategis MA Nahdlatul Ulama Mranggen. Analisis data pada penelitian ini meliputi pengumpul data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian bahwasannya penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MIA 1 dapat dikatakan efektif karena dari segi langkah-langkah pembelajarannya tertata dengan baik. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian pelaksanaan pembelajarannya dikelas juga sudah sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP.

Kata Kunci : efektivitas pembelajaran, metode demonstrasi, pembelajaran fiqih

ABSTRACT

Inten Temu Maratus Sholekah. 31501800043. *The Effectiveness of the Demonstration Methods in Fiqh Learning in Class X Mathematics and Natural Sciences (MIA) 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen.* Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University Semarang, February 2022. This research is a qualitative research. This research is a type of field research. The data sources consist of primary and secondary data. Primary data, data obtained from interviews with Mrs. Enny Rokhmawati as a fiqh teacher and three students of class X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen named Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia, and Naila Khoirul Adawiyah. The secondary data as complementary data are the lesson plans, the names of the teachers of the MA Nahdlatul Ulama Mranggen, and the strategic location of the MA Nahdlatul Ulama Mranggen. Data analysis in this study includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the research results, the use of the demo method in Fiqh subjects in class X MIA 1 can be said to be effective because the learning steps are well organized. starting from planning, implementation, and evaluation. Then the implementation of learning in class is also in accordance with what is planned in the RPP.

Keywords: learning effectiveness, demonstration method, fiqh learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...يَ...َ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
يَ...ِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ...َ	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segenap rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa aral rintangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW semoga kelak mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat Amin.

Skripsi yang berjudul Keefektifan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas X Matematika Dan Ilmu Alam (MIA) 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen. Disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan Tarbiyah .

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis tidak bekerja sendirian, penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari banyak pihak, baik secara moril maupun materiil, yang terlibat secara langsung maupun tidak, sangat mewarnai proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini selanjutnya dengan hal ini penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib. selaku dekan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Bapak Ahamd Muflihini, S. Pd.I., M. Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Bapak Ahmad Muflihini, S. Pd.I., M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dengan sabar membimbing, mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk membantu penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Bapak Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Bapak atau Ibu pimpinan perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta stafnya yang telah membantu penulis memperoleh buku-buku referensi yang mendukung penyusunan skripsi ini.

Bapak H. Muslimin, M. Pd. I. selaku kepala sekolah MA Nahdlatul Ulama Mranggen beserta Ibu Enny Rokhmawati, S. Pd. I. guru mata pelajaran Fiqih MA Nahdlatul Ulama Mranggen, serta Staf tata usaha Ma Nahdlatul Ulama Mranggen, yang telah membantu dalam penelitian, sehingga skripsi ini berhasil disusun.

Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Nastain dan Ibu Maimanah) atas cinta dan kasih sayang serta segala do'a yang tidak putus, memberikan dorongan moral, maupun materiil kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga segala usaha yang telah dilakukan tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT.

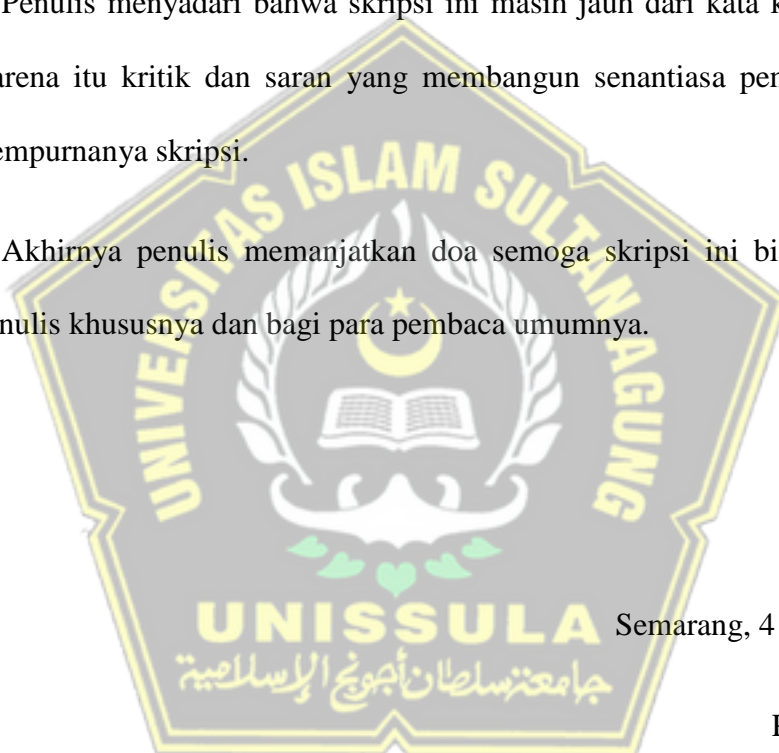
Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada adik tersayang (Jefri Sholikul Hadi), kemudian paman (Jumadi), dan adik sepupu (Nur Hidayah S.Pd.I. dan Suami) yang telah memberikan do'a yang tiada henti serta motivasi untuk penulis.

Serta tak ketinggalan teman-teman seperjuangan (Isna Atikah, Ida Maghfiroh, Intan Maulida Apriliyanti) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi.

Akhirnya penulis memanjatkan doa semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.



Semarang, 4 Februari 2022

Penulis

Inten Temu Maratus Sholekah

31501800043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB II.....	9
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE DEMONSTRASI, FIQIH, DAN KKEFEKTIFAN PEMBELAJARAN.....	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Agama Islam	9
2. Metode Demonstrasi	19
3. Pembelajaran Fiqih	25
4. Keefektifan pembelajaran	29
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Teori	37
BAB III	42
METODE PENULISAN.....	42
A. Definisi Konseptual	42

B. Jenis Penelitian.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	51
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpul Data.....	54
F. Teknik Uji Keabsahan Data	56
G. Analisis Data.....	57
BAB IV	59
ANALISIS KEFEKTIFAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN	
FIQIH DI KELAS X MIA 1 MA NAHDLATUL ULAMA MRANGGEN.....	59
A. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen	59
1. Perencanaan pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi	60
2. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi	61
3. Evaluasi pembelajaran	67
B. Keefektifan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen	68
1. Ketuntasan Belajar	69
2. Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	70
3. Kemampuan Guru Dalam Mengolah Pembelajaran	71
4. Respon Positif Peserta Didik Terhadap Pembelajaran.....	73
BAB V	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5 Kerangka Pemikiran.....	41
Tabel 6 Nama Peserta Didik Kelas X MIA 1 MA Nahdlatu Ulama Mranggen ..	IV
Tabel 7 Nama Guru MA Nahdlatul Ulama Mranggen.....	V
Tabel 8 Sarana Dan Prasarana MA Nahdlatul Ulama Mranggen	VI
Tabel 9 Lembar Observasi Pembelajaran Fiqih.....	XIII
Tabel 10 Lembar Dokumentasi.....	XVII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembelajaran Fiqih Di Kelas X MIA 1	XVIII
Gambar 2 Peserta Didik Mendmonstrasikan Tatacara Penyembelihan Hewan Qurban.....	XVIII
Gambar 3 wawancara Dengan Guru Fiqih.....	XIX
Gambar 4 Wawancara Dengan Peserta Didik.....	XIX



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	II
Lampiran 3 Profil MA Nahdlatul Ulama Mranggen.....	III
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	VII
Lampiran 5 Lembar Wawancara Guru Fiqih	XIV
Lampiran 6 Lembar Wawancara Peserta Didik	XVI
Lampiran 7 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	XX
Lampiran 8 Bukti Plagiasi.....	XXI



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah suatu aktifitas ataupun suatu usaha atau tindakan dan juga bimbingan yang di lakukan dalam keadaan sadar dan dilakukan secara sengaja serta terencana yang mengarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang sudah ditentukan oleh agama. Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam rangka untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, dan juga menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-qur'an, dan juga Hadist, melalui kegiatan seperti bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹ Menurut Zakiah Daradjat pengertian pendidikan seperti yang dipahami sekarang ini belum ada pada zaman Nabi. Akan tetapi usaha dan juga kegiatan yang dilakukan oleh Nabi seperti berdakwah, melatih keteladanan, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pribadi muslim, itu telah mencakup arti pendidikan di zaman sekarang ini. Secara singkatnya pendidikan agama

¹ A. Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi" VIII, no. 2 (2014), <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>.

Islam adalah pembentukan kepribadian seorang muslim.² Jadi disini guru sangatlah berperan dalam pembentukan pribadi seorang peserta didik kearah yang lebih baik.

Proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik jika metode yang digunakan adalah metode yang tepat. Karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Kemudian metode adalah suatu alat yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan, yang digunakan untuk menyampaikan materi. Materi yang mudah kadang bisa sangat sulit untuk berkembang dan dipahami oleh peserta didik, karena penyampaian dan penggunaan metode yang kurang tepat. Begitupun sebaliknya sebuah materi yang sangat sulit akan mudah berkembang dan dipahami oleh peserta didik jika penyampaian dan penggunaan metode yang tepat.³

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MA adalah fiqih. Menurut Al-Jurjani fiqih secara bahasa dapat diartikan pula paham mengenai tujuan seorang pembicara. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengetahui perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil yang sangat terperinci. Fiqih juga dapat dikatakan pula ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan juga memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab

² Dkk Daradjat, zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

³ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Oleh," *Jurnal Kependidikan* 1 (2013): 155, <https://doi.org/10.2307/539575>.

itu Allah tidak bisa disebut sebagai “Faaqih” (ahli dalam Fiqih) karena bagi Allah tidak ada sesuatu yang tidak jelas.⁴

Di dalam materi Fiqih terdapat berbagai macam materi yang sangat penting yang dapat digunakan untuk mengetahui hukum-hukum syar’i, seperti contoh seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib, sunah, makruh, atau haram.⁵ Oleh sebab itu perlu adanya metode yang cocok dalam pembelajaran fiqih, supaya tidak ada kekeliruan dalam pemahaman peserta didik. Di dalam materi Fiqih ini guru harus mampu mengembangkan metode pembelajarannya, seperti penggunaan metode dan juga media pembelajaran yang sangat bervariasi supaya dapat menarik minat dan juga perhatian peserta didik. Dengan penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan peserta didik.

Untuk dapat menyampaikan materi dengan baik ke peserta didik, penguasaan materi tentu harus diperhatikan oleh guru, selain penguasaan materi seorang guru juga harus mampu untuk kreatif dan terampil dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan juga yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh peserta didiknya. Guru dituntut untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan juga kekurangan-kekurangan dalam penggunaan metode pembelajaran.

⁴ Suparto Wijaya, *KUSUBET INDONESIA DARI KEANEKARAGAMAN MENUJU KESERAGAMAN HAYATI?* (Surabaya: Airlangga University Pres, 2012).

⁵ Sy Rohana Sy Rohana, “Efektifitas Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fiqih,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2019): 1–12.

Ada beberapa jenis metode yang dikenal dalam pembelajaran, misalnya metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, dan lain sebagainya. Dengan pemilihan metode yang tepat diharapkan dapat menciptakan lulusan yang berkualitas, selain menciptakan lulusan yang berkualitas dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat maka juga dapat menjadikan sebuah landasan keberhasilan bagi lembaga pendidikan tersebut, dan juga dapat menjadikan peserta didik memiliki kesan tersendiri.

Oleh karena itu untuk mengajar mata pelajaran Fiqih guru memilih untuk menggunakan metode demonstrasi karena dalam mata pelajaran Fiqih ini banyak materi yang harus dipraktikkan seperti materi jenazah, haji, aqiqah, dan qurban. Sama halnya dengan di MA Nahdlatul Ulama Mranggen metode yang digunakan untuk mengajar mata pelajaran Fiqih kelas X merupakan metode demonstrasi, akan tetapi juga masih tetap menggunakan metode ceramah. Karena dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik akan paham langsung mengenai praktiknya, bukan hanya teorinya saja yang peserta didik pahami akan tetapi juga prakteknya peserta didik pahami juga.

Metode demonstrasi adalah penyajian materi secara langsung dengan cara mempragakan proses terjadinya sesuatu atau yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disertai penjelasan lisan yang dilakukan oleh peserta didik atas bimbingan atau petunjuk guru melalui alat peraga

atau media.⁶ Kemudian kelebihan metode demonstrasi adalah dapat memusatkan perhatian siswa, lebih jelas dan dapat mengatasi kesalahfahaman, memberikan contoh kongkrit, siswa dapat berpartisipasi aktif, dan termotivasi belajar. Akan tetapi metode demonstrasi juga memiliki kelemahan diantaranya jika alat kurang memadai maka akan kurang dalam memahami peserta didik, apabila waktunya tidak cukup maka pelaksanaan akan kurang maksimal karena pembelajaran terputus. Jadi dengan penggunaan metode demonstrasi ini guru telah memfungsikan seluruh alat indera peserta didik. Karena proses pembelajaran yang efektif itu apabila seluruh alat indera mampu difungsikan oleh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti dengan judul “Keefektifan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas X Matematika Dan Ilmu Alam (MIA) 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen
2. Bagaimana keefektifan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen

⁶ Bhidju Hariyanto Roni, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Demonstrasi* (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajarann Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen.
2. Untuk mengetahui keefektifan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat membantu bagi pendidik (guru) sebagai sumbang pikir. Karena dengan adanya penelitian ini dapat memotivasi bagi pendidik (guru) dalam penggunaan metode yang efektif untuk pembelajaran Fiqih.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan kajian yang sama
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik (guru) dalam penggunaan metode yang bervariasi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibutuhkan agar penulisan skripsi berjalan dengan baik, benar, sistematis, dan memudahkan pembaca untuk

menelaah dan mempelajari skripsi ini. Sistematika pembahasan diperlukan agar penelitian menjadi fokus.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini ditulis meliputi tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian pelengkap.

Diawali di bagian muka, di bagian muka ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, dan juga daftar isi yang berfungsi supaya mempermudah pembaca dalam menelaah skripsi.

Kemudian yang kedua di bagian isi, bagian isi ini terdiri dari bab satu, bab dua, bab tiga, dan bab empat, dan bab lima.

Bab satu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua, kajian teori yang terdiri dalam kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Bab ini dimulai dengan pembahasan mengenai pendidikan agama Islam yang meliputi, pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, dan evaluasi pendidikan agama Islam. Selanjutnya pembahasan mengenai metode demonstrasi yang meliputi, pengertian metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kelebihan metode demonstrasi, dan kekurangan metode demonstrasi. Setelah itu pembahasan mengenai Fiqih yang meliputi, pengertian Fiqih,

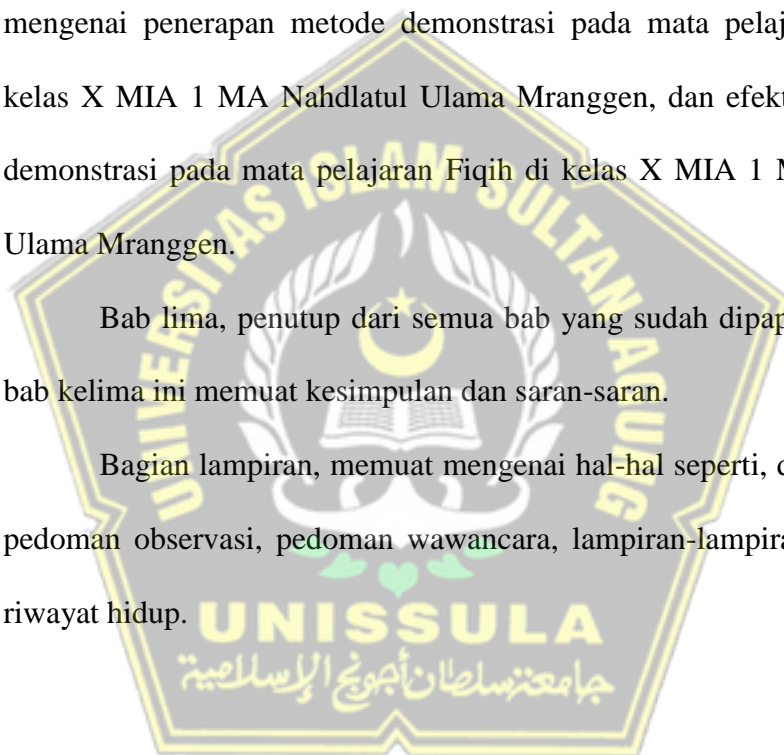
karakteristik Fiqih, tujuan Fiqih, dan materi Fiqih. Dan yang terakhir yaitu pembahasan tentang efektivitas pembelajaran.

Bab tiga, membahas mengenai definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

Bab empat, membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen, dan efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen.

Bab lima, penutup dari semua bab yang sudah dipaparkan di atas, bab kelima ini memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian lampiran, memuat mengenai hal-hal seperti, daftar pustaka, pedoman observasi, pedoman wawancara, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, METODE DEMONSTRASI, FIQIH, DAN KKEFEKTIFAN PEMBELAJARAN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya sadar yang dilakukan dalam rangka untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan juga menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan juga al-Hadist, melalui kegiatan seperti bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman yang telah direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan.¹

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan agama Islam adalah kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik ke peserta didik mengenai ajaran

¹ Abdul Majid, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Pendidikan Agama Islam*, ed. Pipih Latifah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Islam yang nantinya oleh peserta didik dapat dijadikan sebagai pedoman hidup.

- 2) Pendidikan agama Islam adalah sebuah pendidikan yang diajarkan sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang pengajarannya mencakup ajaran Islam yang dilaksanakan seperti bimbingan, dan asuhan terhadap peserta didik, yang nantinya diharapkan setelah selesai dari pendidikan dapat menjadikan ajaran Islam menjadi ajaran yang diyakini, kemudian juga dapat mengamalkan hal-hal apa saja yang diajarkan di dalam ajaran Islam, hingga pada akhirnya dapat menjadikan ajaran Islam menjadi pedoman hidup dalam rangka keselamatan serta kesejahteraan di dunia maupun di akhirat kelak.²

Pengertian pendidikan agama Islam yang telah dirumuskan di atas maksudnya adalah bahwasannya pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap pesertadidik supaya nantinya dari pendidikan tersebut tersebut peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengajarkan agama Islam yang telah diyakininya, dan juga menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya.

² Daradjat, zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, 86.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah itu mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Dasar yuridis atau hukum

Dasar yuridis, yakni dasar yang pelaksanaan pendidikan agamanya berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah secara formal dasar yuridis atau hukum ini terdiri dari 3 macam :

- a) Dasar ideal, dasar ideal ini seperti Pancasila, sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Dasar struktural atau konstitusional, dasar struktural atau konstitusional ini seperti UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2
- c) Dasar operasional, dasar operasional ini seperti

yang terdapat dalam TAP MPR No. IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR. No. 11/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. 11/MPR/1993 tentang garis-garis haluan besar yang pada pokoknya menyatakan bahwa secara langsung pelaksanaan

d) pendidikan agama dimaksudkan dalam kurikulum sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Dasar Religius

Dasar religius merupakan sebuah dasar dasar yang bersumber berasal dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam sendiri pendidikan agama merupakan sebuah perintah dari Allah dan merupakan suatu wujud ibadah kepada-Nya. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain :

a. Qs. An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³

b. Qs. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

³ "https://Quran.Kemenag.Go.Id/," n.d.

Terjemah : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴

3) Aspek psikologis

Aspek psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan kejiwaan manusia dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidup sebagai makhluk individu dan makhluk sosial itu pasti akan selalu dihadapkan dengan hal-hal yang dapat menjadikan hatinya merasa gelisah, tidak tenang dan tentram sehingga makhluk hidup sangat memerlukan bantuan kepada makhluk lain, dan makhluk hidup juga butuh akan yang namanya pegangan hidup. Semua makhluk yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang namanya agama.⁵

c. Fungsi pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut.

1) Pengembangan

Fungsi untuk meningkatkan serta menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang sebelumnya tentu sudah ditanamkan di dalam lingkungan

⁴ “<https://Quran.Kemenag.Go.Id/>.”

⁵ Majid, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Pendidikan Agama Islam*, 13–15.

keluarga. Pada dasarnya keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah itu sudah ditanamkan sejak dini oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Sekolah hanya mengembangkan lebih lanjut mengenai keimanan dan ketakwaan dalam diri peserta didik melalui pengajaran, bimbingan serta pelatihan supaya keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT lebih meningkat.

2) Penanaman nilai

Fungsi untuk pedoman hidup dalam rangka untuk mencari kebahagiaan baik di dunia maupun kebahagiaan di akhirat kelak.

3) Penyesuaian mental

Fungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan juga fungsi ini diharapkan dapat mengubah lingkungan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Fungsi yang digunakan untuk memperbaiki kesalahan kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman serta pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Fungsi yang dilakukan untuk menangkal hal-hal yang kurang baik dari lingkungan maupun budaya lain yang dapat menimbulkan dan menghambat peserta didik menuju manusia yang baik dan juga menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Sebagai ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan juga fungsional.

7) Penyaluran

Berfungsi untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat-bakat khusus dibidang agama Islam, supaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.⁶

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah yaitu untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan peserta didik melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan, berbangsa, serta bernegara, untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena

⁶ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 15–16.

itu ketika berbicara mengenai pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.⁷

Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan iman, takwa serta akhlak dan juga dituntut untuk aktif dalam membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan.⁸

Dari kedua definisi diatas maksud dari tujuan pendidikan Islam itu adalah menumbuhkan dan menghasilkan peserta didik yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan agama Islam mempunyai tiga tujuan yang berintikan sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkan, mensuburkan, dan juga membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta kepada agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya kelak akan diharapkan menjadi anak yang bertakwa kepada Allah SWT serta taat kepada Allah SWT serta Rasul-Nya.
- 2) Mengembangkan ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik yang harus dimiliki anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Berkat pentingnya ilmu agama dan ilmu umum dapat menjadikan

⁷ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 16–18.

⁸ Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Nur Ainiyah, "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur," *Al-Ulum* 13 (2013), <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/download/179/159/>.

anak menjadi sadar bahwa sudah seharusnya seorang hamba Allah itu beriman dan berilmu. Karena dengan hal demikian ia tidak akan pernah berhenti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari ridha kepada Allah SWT.

- 3) Menumbuhkan serta membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan juga menghayati ajaran Islam secara mendalam dan menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.⁹

Di sekolah pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengalaman serta penghayatan mengenai agama Islam untuk menjadi manusia muslim yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam kehidupan individu maupun sosial, berbangsa, serta bernegara serta untuk dapat melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.¹⁰

e. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup pendidikan agama Islam menurut Ramayulis sebagai berikut :

⁹ Daradjat, zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*.

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT dengan
(*Habluminallah*)
- 2) Hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia
(*Habluminannas*)
- 3) Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitar.¹¹

f. Evaluasi pembelajaran PAI

Kegiatan PAI merupakan kegiatan yang bertujuan. Oleh karena itu evaluasi sangat dibutuhkan karena evaluasi berguna untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi PAI bukan hanya sekedar melihat hasil akhirnya saja melainkan juga melihat proses sistematis yang dilakukan mulai dari awal hingga akhir dalam proses pembelajaran, sehingga dengan hal tersebut akan ditemukannya sebuah perubahan bagi peserta didik. Perubahan peserta didik tersebut dapat dilihat dari tiga ranah yaitu pengetahuan (*kognitif*), nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).¹²

Fungsi dari evaluasi belajar secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat diantaranya.

- 1) Untuk mengetahui perkembangan maupun kemajuan dari peserta didik.

¹¹ Ramayulis.

¹² Sulaeman, *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017).

- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK).
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah.¹³

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dapat diartikan juga sebagai peragaan yang dilakukan untuk memperlihatkan mengenai suatu proses atau cara kerja yang berhubungan dengan materi bahasan. Praktik metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan untuk memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik mengenai materi yang dibahas. metode demonstrasi ini dapat dilakukan menggunakan alat bantu ataupun Sarana apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.¹⁴

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan ke peserta didik dengan cara menceritakan dan juga memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Biasanya setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktik oleh peserta didik, kegiatan tersebut dalam rangka untuk memperoleh

¹³ Sulaeman.

¹⁴ Sulaeman.

pengalaman secara langsung setelah melihat, melakukan, dan kemudian merasakan.¹⁵

Metode demonstrasi adalah metode yang cara penyajian pembelajaran yaitu dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik mengenai suatu proses, kejadian, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai penyajian metode demonstrasi ini tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.¹⁶

b. Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Menghindari terjadinya *verbalisme*, sebab peserta didik disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar.
- 3) Proses pembelajaran lebih menarik karena peserta didik tidak hanya mendengarkan saja melainkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Bila peserta didik ikut aktif dalam melakukan demonstrasi maka peserta didik akan memperoleh pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.¹⁷

¹⁵ Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar Pembelajaran* (Bandung: Bussiness Management of Education Indonesian University, 2014),84-85.

¹⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011).

¹⁷ Mulyono.

- 5) Peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan dengan cara mengamati secara langsung.
- c. Kelemahan metode demonstrasi.
- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang sebab tanpa persiapan yang matang demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menjadikan metode ini tidak efektif lagi.
 - 2) Penggunaan metode demonstrasi ini memerlukan peralatan dan bahan yang cukup banyak jadi metode ini memerlukan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan metode ceramah.
 - 3) Metode demonstrasi ini memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.¹⁸
- d. Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi
- 1) Tahap perencanaan/persiapan
Pada tahap perencanaan/persiapan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan.
 - a) Siapkan alat, bahan, dan materi yang akan di gunakan.
 - b) Rumuskan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik
 - c) Persiapkan garis besar langkah -langkah demonstrasi yang akan dilakukan
 - d) Lakukan uji coba demonstrasi.

¹⁸ Mulyono.

2) Tahap pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

(1) Atur tempat posisi peserta didik supaya peserta didik dapat melihat secara detail proses demonstrasi

(2) Kemukan tujuan yang hendak dicapai

(3) Kemukan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik

b) Langkah pelaksanaan metode demonstrasi

1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, seperti memberikan pertanyaan yang singkat.

2) Ciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik tertarik untuk memperhatikan jalannya demonstrasi, hindari suasana yang menegangkan.

3) Yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik.

4) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan demonstrasi.¹⁹

¹⁹ Mulyono.

3) Tahap evaluasi

Evaluasi adalah proses pemberian timbangan mengenai kualitas atau penilaian. Pada proses ini dilakukan oleh guru dalam rangka untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan ke peserta didik. Hendaknya seorang guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran maka harus melakukan kegiatan evaluasi terhadap peserta didik, hal ini dilakukan untuk menjadikan pembelajaran yang efektif. Tahap evaluasi ini merupakan tahap yang digunakan oleh guru sebagai tolak ukur peserta didik mengenai pembelajarannya.²⁰

Setelah kegiatan pelaksanaan metode demonstrasi maka hal yang selanjutnya yaitu mengenai evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dalam rangka untuk menyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan seperti mengajukan pertanyaan singkat ke peserta didik, bisa juga dengan memberikan tugas ke peserta didik.

²⁰ Mohammad Nabil Asyrof, Ali Bowo Tjahjono, and Thoha Makhsun, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Di MTs N 2 Semarang Teacher ' s Efforts in Improving Student Learning Outcomes in Fiqh Subjects Through Demonstration Methods in MTs N," *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 18 Oktober 2019* ISSN. 2720-9148 3 (2019): 1040.

e. Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi

1) Tahap persiapan

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah proses pembelajaran berakhir
- b) Mempersiapkan langkah demonstrasi
- c) Melakukan uji coba demonstrasi. Hal ini dilakukan guna meminimalisir kegagalan dalam pelaksanaan demonstrasi

2) Tahap pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

- (1) Mengatur tempat duduk peserta didik, supaya semua peserta didik dapat melihat kegiatan demonstrasi
- (2) Mengemukakan tujuan yang hendak dicapai
- (3) Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik

b) Langkah pelaksanaan

- (1) Ciptakan suasana yang menyenangkan hindari suasana yang menegangkan
- (2) Yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya kegiatan demonstrasi
- (3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir aktif mengenai apa yang dilihat saat kegiatan demonstrasi

c) Langkah mengakhiri

Hal yang harus dilakukan dalam mengakhiri kegiatan demonstrasi adalah dengan memberikan tugas tertentu yang berkaitan dengan materi yang di demonstrasikan.²¹

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Secara etimologi Fiqih berarti mengetahui dan memahami dengan baik. Dalam terminologi ushuliyun (pakar ushul Fiqih) Fiqih didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.²²

Fiqih juga dapat diartikan sebagai hukum-hukum syara' yang diambil dari proses Istidlal atau istinbath dan analisis dari sumber utamanya yaitu Al-qur'an dan Al-hadist.²³

Dalam terminologi Manna' Al-qathan Fiqih adalah kompilasi hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.²⁴

Jika dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam Fiqih ialah suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan mengenai hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-qur'an dan Al-hadits dan dalil-dalil syara' lain yang setelahnya diformulasikan oleh para ulama dengan menggunakan

²¹ Mukrimaa, *53 Metode Belajar Pembelajaran*.

²² Muhammad Abu Zahrah, *USHUL FIQIH* (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2012).

²³ Sofyan, *FIKIH ALTERNATIF* (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2013).

²⁴ Sofyan.

kaidah Ushul Fiqih. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Fiqih itu formulasi dari sumber Al-qur'an dan Al-hadits yang berbentuk hukum syariat Islam yang akan diamalkan oleh umat manusia.

Hukum yang diatur dalam Fiqih itu terdiri dari hukum wajib sunnah, mubah, makruh, dan haram. Selain itu ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa, dan sebagainya.²⁵

b. Karakteristik Fiqih

Salah satu karakteristik Fiqih itu adalah fleksibel. Fleksibel di sini artinya luas dan luwes. Hal itu menunjukkan bahwa watak Fiqih itu selalu memberikan keluasan dan keluwesan saat berhadapan dengan kesulitan. Dengan demikian fleksibilitas Fiqih ini mengedepankan kemudahan. Sejatinya Fiqih itu menyediakan ruang bagi kemungkinan-kemungkinan jawaban dan solusi dari segala permasalahan atau problematika hukum. Jadi dapat dikatakan bahwa Fiqih itu tidak bersifat kaku, akan tetapi Fiqih itu bersifat lentur, luas, dan luwes karena prinsip Fiqih adalah kemudahan.²⁶

c. Tujuan Fiqih

Tujuan pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah sebagaimana yang tercantum dalam Lampiran 3C Bab VIII Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, adalah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001).

²⁶ Sofyan, *Fiqih Alternatif*, 12.

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²⁷

d. Materi Fiqih

1) Qurban

a) Pengertian qurban

Qurban adalah menyembelih binatang dengan tujuan ibadah kepada Allah SWT.

b) Waktu pelaksanaan qurban

Qurban dilaksanakan pada tanggal 10 dzulhijjah setelah shalat idul adha sampai tanggal 13 dzulhijjah sebelum terbenam matahari.

c) Hukum aqiqah

Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum qurban adalah wajib, seperti yang tertuang dalam firman Allah Qs. Al-kautsar ayat 1-2. Sebagian ulama berpendapat bahwa hukum qurban itu sunah, seperti yang tertuang dalam hadist Rasulullah SAW, yang artinya Abu Hurairah "Rasulullah SAW telah bersabda, barang siapa yang mempunyai

²⁷ Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 372, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.799>.

kemampuan tetapi ia tidak berqurban, maka janganlah ia mendekati (menghampiri) tempat shalat kami. (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

d) Jenis binatang

Jenis binatang yang boleh dijadikan sebagai hewan qurban adalah

(1) Domba yang telah berumur satu tahun atau sudah berganti giginya

(2) Kambing biasa yang sudah berumur satu tahun

(3) Unta yang telah berumur dua tahun

(4) Sapi atau kerbau yang sudah berumur 2 tahun

e) Sunah-sunah dalam penyembelihan hewan qurban

(1) Membaca bismillah

(2) Membaca shalawat atas Nabi SAW

(3) Membaca takbir

(4) Hewan yang akan disembelih dan orang yang akan menyembelih hendaklah menghadap kiblat

(5) Berdo'a

(6) Hewan qurban di gulingkan ke arah rusuk kiri.

2) Aqiqah

a) Pengertian aqiqah

Aqiqah adalah menyembelih hewan pada hari ketujuh dari lahirnya anak laki-laki atau perempuan.

b) Hukum beraqiqah

Hukum aqiqah adalah sunat bagi orang yang menanggung nafkah si anak. Untuk anak laki-laki hendaklah disembelih dua ekor kambing dan untuk anak perempuan hendaklah disembelih satu ekor kambing.

c) Pelaksanaan aqiqah

Waktu yang di syari'atkan adalah pada hari ketujuh. Akan tetapi bila di hari ketujuh belum bisa maka dapat dilaksanakan pada hari ke empat belas, ke duapuluh satu atau kehari empat puluh. Ada juga yang berpendapat aqiqah dapat dilaksanakan sampai kapan saja asal belum baligh. Ada juga yang berpendapat dapat dapat dilakukan kapan saja sampai mempunyai kemampuan.²⁸

4. Keefektifan pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif yang didalamnya mengandung pengertian yang artinya dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang tujuannya sudah diterapkan. Efektifitas ini selalu dikaitkan dan dihubungkan dengan hasil belajar yang sesungguhnya.²⁹

Efektivitas memiliki arti berusaha untuk mencapai sasaran yang sebelumnya sudah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data,

²⁸ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019).

²⁹ Muhammad Andi Setiawan dan 2 Izha Suci Maghfirah, "Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi," *Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2021, 35.

sarana, maupun waktu. Atau berusaha melakukan aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik.³⁰

Efektivitas adalah yang berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan dalam pembelajaran.³¹

Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau memiliki akibat yang menimbulkan, manjur, yang membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya dari tujuan instruksional khusus yang sebelumnya sudah dicanangkan.³²

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Setelah melakukan kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang sama yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti tulis yaitu :

Jurnal karya Arif Rohman dan Luthfiah Universitas Islam Al-Ihya Kuningan (UNISA), Jawa Barat dengan judul "Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di MA Kapetakan". Pada jurnal tersebut tidak dituliskan secara terperinci penelitian tersebut ditujukan kepada kelas berapa kemudian dalam jurnal tersebut juga membahas mengenai hambatan dalam penerapan metode demonstrasi

³⁰ Nurul Hanani, "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" 14 (2016): 253.

³¹ Hanani.

³² Rita Lefrida, "Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Strategi REACT (Relating , Experiencing , Applying , Cooperating , Dan Transferring) Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Logika Fuzzy," *Jurnal Pendidikan MIPA FKIP UNTAD*, 2014, 36.

sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan sudah jelas bahwa peneliti akan meneliti di kelas X MA kemudian peneliti juga akan meneliti dengan cara observasi dan juga wawancara mengenai proses pembelajaran Fiqih terlebih dahulu hingga kemudian dapat menyimpulkan nya mengenai efektif atau tidaknya pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi

Jurnal karya Sy. Rohana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh dengan judul "Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih". Pada jurnal ini juga tidak dituliskan secara terperinci penelitian tersebut digunakan untuk sekolah apa dan kelas berapa sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan sudah jelas bahwasannya peneliti akan melakukan penelitian tersebut di kelas X sekolah jenjang MA.

Jurnal karya Rahmi dewanti dan A. Fajriwati Universitas Muhamadiyah Makasar dengan judul "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih". Pada jurnal ini juga sama dengan jurnal-jurnal sebelumnya bahwasanya tidak di jelaskan secara terperinci penelitian tersebut digunakan untuk sekolah jenjang apa dan kelas berapa. Kemudian juga jurnal ini hanya membahas mengenai peningkatan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sudah jelas secara terperinci penelitian tersebut akan di tujukan kepada siapa. Kemudian juga pada penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai

penerapan dan juga efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih.

Skripsi karya Warsinah Institut Agama Islam Negri Padangsidimpuan dengan judul "Pelaksanaan Metode Demonstrasi Bidang Studi Fiqih Materi Shalat Jenazah Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Abinur Al-Islami Panyabungan Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal". Skripsi ini hanya membahas mengenai pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang pelaksanaan dan juga membahas mengenai efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih.

Skripsi karya Ferry Ade Saputra Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Fiqih Di Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Negri Wonosari Gunung Kidul". Skripsi ini membahas mengenai efektivitas pemanfaatan media pembelajaran saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai penerapan dan efektivitas metode demonstrasi. Kemudian juga skripsi tersebut melakukan penelitian di sekolah negeri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lakukan di sekolah swasta.

Skripsi karya Rizqani Universitas Islam Negri Ar-Raniry dengan judul " Efektivitas Metode Demonstrasi Teehadap Pemahaman Materi Wudlu Di Tpa Ar-Irsyad Leung Bata Banda Aceh". Skripsi iki cara

pengumpulan data untuk mengetahui efektivitasnya dengan menggunakan tehnik observasi dan tes. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jurnal karya Ahamd Fathoni Universitas Wiralodra dengan judul "Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Universitas Wiralodra". Jurnal ini tidak menjelaskan secara terperinci penelitian tersebut digunakan untuk sekolah jenjang apa dan kelas berapa. Jurnal tersebut juga langsung membahas mengenai efektivitasnya saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan sudah jelas akan di tujukan ke sekolah mana dan kelas berapa. Kemudian juga pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih dan juga membahas efektivitasnya.

Skripsi karya Suaibah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsimpuan dengan judul "Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Jenazah Siswa Kelas VII Di Mts Babus Salam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan". Skripsi ini hanya membahas mengenai gambaran pengetahuan siswa, efektivitas dan juga kendala yang dihadapi sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih dan juga efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih.

Skripsi karya Rosmina Safitri Siregar Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pasangsidimpuan dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Padang Bolak". Skripsi ini membahas mengenai efektivitas metode ceramah, efektivitas metode tanya jawab, dan juga efektivitas metode demonstrasi, kemudian juga skripsi ini penelitiannya dilakukan di sekolah negeri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai penerapan dan efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih, kemudian juga penelitian ini dilakukan di sekolah swasta.

Jurnal karya Wawan Arbeni Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Kota Binjai dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Bidang Studi Fiqih Di Mts Al-Munawwarah Binjai Utara". Jurnal ini tidak menyebutkan secara terperinci kelas berapa penelitian tersebut akan dilakukan, kemudian juga jurnal tersebut juga hanya membahas mengenai penerapannya saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan membahas mengenai penerapan dan juga efektivitas metode demonstrasi.

Skripsi karya Khaerul Khafid Institut Agama Islam Negeri Purwakarta dengan judul "Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Ma'aruf NU 01 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi ini hanya membahas mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran Fiqih. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan

membahas mengenai penerapan pembelajaran Fiqih dan juga efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih.

Skripsi karya Fitri Wulandari Universitas Agama Islam Surakarta dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Menengah Pertama Muhamadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi ini membahas mengenai metode pembelajaran yang berbasis media, kemudian juga membahas mengenai penggunaan media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih yang didalamnya akan terlebih dahulu mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih terlebih dahulu.

Skripsi karya Suci Utama Universitas Islam Raden Intan Lampung dengan judul "Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Metode Demonstrasi Peserta Didik Autis Di SIB Mazaya Sukarame Bandar Lampung". Skripsi ini membahas mengenai efektivitas pembelajaran demonstrasi pada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih pada peserta didik yang normal.

Jurnal karya M. Adli Nuril Ihsan Uin Antasari Banjarmasin dengan judul "Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Siswi Kelas X IIK MAN 2 Model Banjarmasin". Jurnal ini hanya membahas mengenai penyelenggaraan pembelajaran

materi jenazah dengan menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas penerapan metode demonstrasi dan juga efektivitasnya dalam pembelajaran Fiqih.

Jurnal karya Umi Sa'idatillah, Toha Makhsun, Ahmad Muflihun. Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan judul Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Sistem Daring Di Kelas VI-C Sd Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ) Bentengan Demak. Jurnal ini menjelaskan mengenai efektivitas pembelajaran Al-qur'an hadist dengan sistem pembelajaran daring sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan meneliti mengenai metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih.

Jurnal karya Muhammad Sihab Faruq, Hidayatus Sholihah, Sarjuni Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dengan judul Implementasi Metode Belajar Kelompok Dalam Pembelajaran Fiqih Di Mts Matholiul Anwar Sarimulyo Kebonagung Demak. Jurnal ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran Fiqih, yang berbeda itu pada jurnal tersebut meneliti mengenai metode belajar kelompok sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan meneliti mengenai metode demonstrasi, selain hal tersebut penelitian pada jurnal diatas hanya membahas mengenai penerapannya saja sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai efektivitas.

C. Kerangka Teori

Efektivitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang terjadi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.³³ Efektivitas juga dapat diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan sejauh mana sesuatu yang sudah direncanakan itu dapat tercapai dan memberikan dampak terhadap sesuatu yang sudah direncanakan.³⁴

Metode adalah alat yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan, yang digunakan untuk menyampaikan materi. Materi yang mudah kadang sangat sulit untuk berkembang dan dipahami oleh peserta didik, karena penyampaian penggunaan metode yang kurang tepat. Begitupun sebaliknya sebuah materi yang sangat sulit akan mudah berkembang dan dipahami oleh peserta didik jika penyampaian dan penggunaan metode yang tepat. Metode pembelajaran dapat dikatakan efektif itu apabila tingkat keberhasilan dalam pembelajaran itu sesuai dengan rencana pembelajaran sebelumnya, dalam artian seberapa besar pengaruhnya metode pembelajaran tersebut dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode demonstrasi merupakan sebuah metode yang penyajian materinya secara langsung dengan cara mempragakan proses terjadinya sesuatu atau yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disertai penjelasan lisan yang dilakukan oleh peserta didik atas bimbingan atau

³³ Arif Rohman Hakim dan Luthfiah, "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MA KAPETAKAN Arif," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik 2* (2020): 73.

³⁴ Rahmi Dewanti, A Fajriwati, and Nama Penulis, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer 11* (2020): 93.

petunjuk guru melalui alat peraga atau media.³⁵ Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang disajikan dengan prosedur atau tujuan, cara menggunakan alat dan cara berinteraksi dengan klien. Metode demonstrasi ini dapat juga dilakukan secara langsung atau juga bisa dilakukan dengan menggunakan media, seperti video atau film. Kemudian peserta didik dapat mendengarkan dan melihat prosedur langkah-langkah, dan penjelasan penjelasan yang mendasar. Kemudian untuk pelaksanaannya ditekankan mengenai tujuan, dan juga pokok-pokok yang penting yang merupakan fokus perhatian.³⁶ Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik mengenai suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.³⁷ Metode demonstrasi adalah metode dengan menggunakan alat benda, ataupun dengan menggunakan bahan-bahan informasi yang dapat memberikan gambaran yang nyata. Selain itu, untuk memperjelas informasi juga dapat dilakukan dengan praktik mengenai materi yang disampaikan. Penggunaan benda atau alat ini dapat

³⁵ Dewanti, Fajriwati, and Penulis.

³⁶ Efendi Nursalam, *Pendidikan Dalam Keperawatan* (Salemba Medika, n.d.).

³⁷ Budi Santoso, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tentang Ibadah Haji Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V MI Muhammadiyah Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Pendidikan "Dwijaya Utama,"* 2008, 34.

memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.³⁸

Kemudian kelebihan metode demonstrasi adalah dapat memusatkan perhatian siswa, lebih jelas dan dapat mengatasi kesalahfahaman, memeberikan contoh kongkrit, siswa dapat berpartisipasi aktif dan termotivasi belajar. Akan tetapi metode demonstrasi juga memiliki kelemahan diantaranya jika alat kurang memadai maka akan kurang dalam memahami peserta didik, apabila waktunya tidak cukup maka pelaksanaan akan kurang maksimal karena pembelajaran terputus.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MA adalah Fiqih. Menurut Al-Jurjani Fiqih secara bahasa berarti pula paham mengenai tujuan seorang pembicara. Sedangkan menurut istilah Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliah (mengetahui perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalil yang terperinci. Fiqih juga dapat dikatakan pula ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai “faaqih” (ahli dalam fiqih) karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.³⁹

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya efektivitas itu dapat diartikan jika suatu pekerjaan sesuai dengan yang sudah

³⁸ Sugeng, “Meningkatkan Keberanian Dan Percaya Diri Dengan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Renang Gaya Bebas Pada Kelas IV SD Negeri Joglo No. 76 Kecamatan Banajarsari Surakarta Pada Semester II Tahun Ajaran 2018/2019,” *Jurnal Pendidikan Empirisme*, n.d., 92.

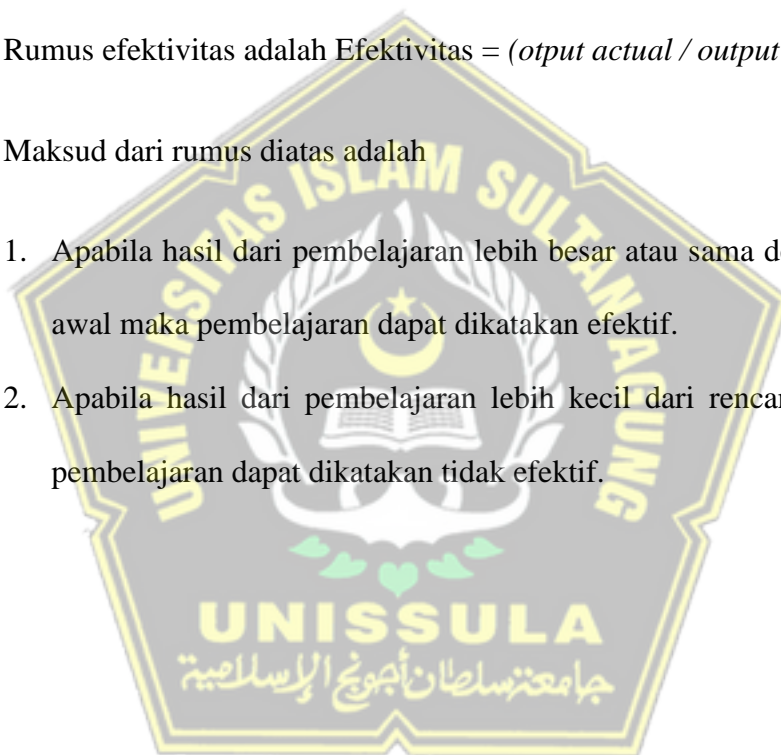
³⁹ (Wijoyo & , S.H., 2012 hal 135)

direncanakan sama halnya dengan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan efektif jika hasil dari pembelajaran Fiqih itu sesuai dengan rencana atau capaian pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan peserta didik akan lebih memahami mengenai materi yang diajarkan.

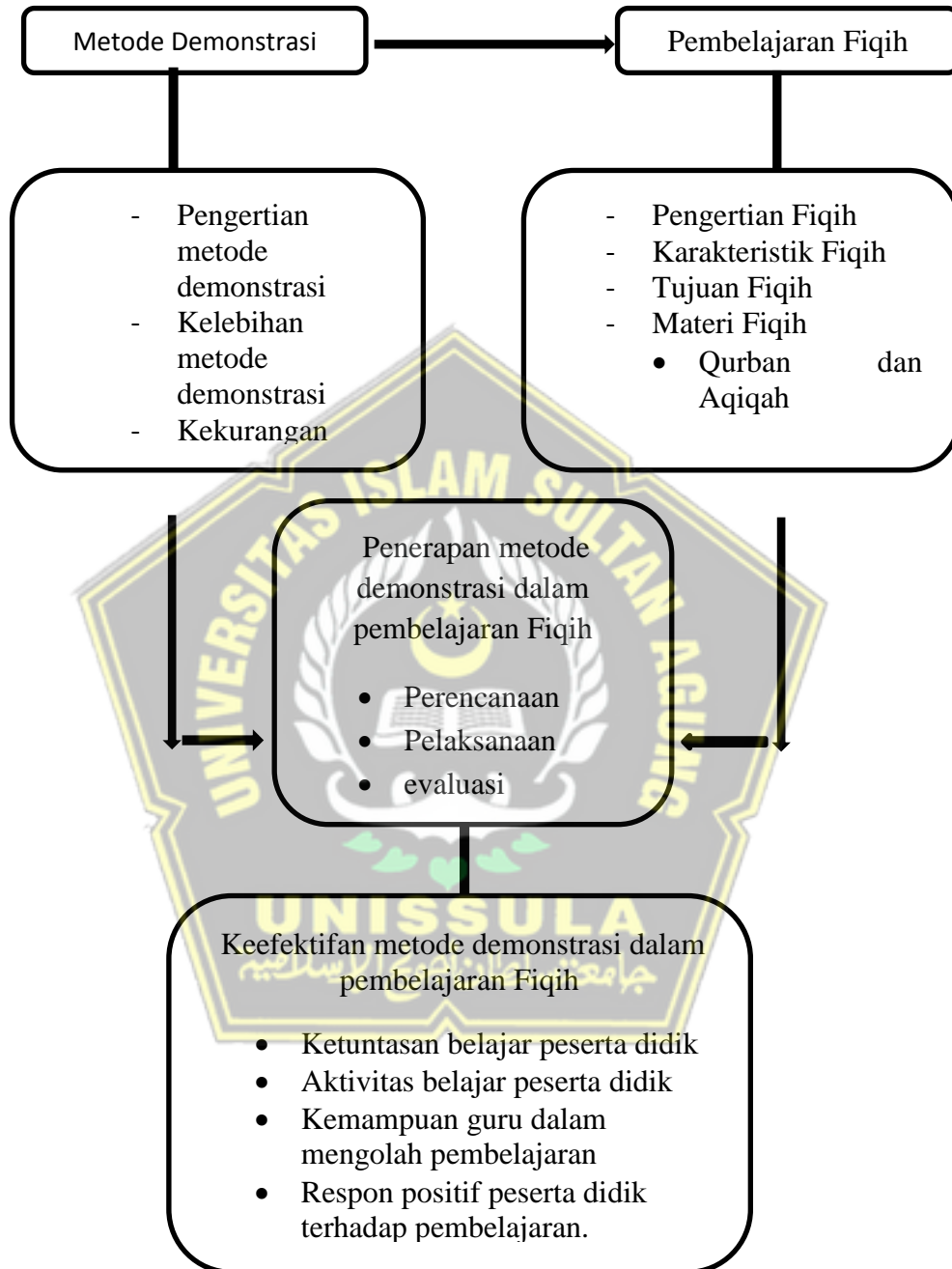
Rumus efektivitas adalah Efektivitas = $(\text{output actual} / \text{output target}) \geq 1$

Maksud dari rumus diatas adalah

1. Apabila hasil dari pembelajaran lebih besar atau sama dengan rencana awal maka pembelajaran dapat dikatakan efektif.
2. Apabila hasil dari pembelajaran lebih kecil dari rencana awal maka pembelajaran dapat dikatakan tidak efektif.



SKEMA KERANGKA TEORI



Tabel 5 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENULISAN

A. Definisi Konseptual

Efektivitas adalah sesuatu yang hasilnya sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Jadi sebuah metode pembelajaran dapat dikatakan efektif itu apabila hasil pembelajarannya sesuai dengan apa yang direncanakan. Metode demonstrasi adalah metode yang cara penyajiannya itu dapat dilakukan dengan cara memutar film ke peserta didik atau juga bias dilakukan dengan cara memperagakan atau mempraktikan dengan menggunakan alat peraga. Fiqih adalah ilmu untuk mengetahui syara yang amaliah dengan melalui dalil-dalil.

Aspek-aspek dalam penelitian ini meliputi :

1. Kefektifan Metode Demonstrasi

a. Ketuntasan belajar

Ketuntasan dalam belajar pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memfokuskan mengenai penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang dipelajari. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan upaya untuk menguasai sesuatu yang dipelajarinya, akan tetapi tahap penguasaan tersebut tergantung pada kualitas pembelajaran yang dialaminya. Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan

bahwasannya ketika peserta didik paham dan menguasai materi yang dipelajarinya berarti suatu pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran yang tuntas.¹

b. Aktivitas belajar peserta didik

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani maupun dilakukan secara rohani selama kegiatan proses belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud yaitu suatu aktivitas yang mengarah pada proses kegiatan belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan guru dan juga bekerja sama antar peserta didik serta dapat bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.²

c. Kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru maupun calon guru. Kompetensi ini disebut juga dengan kompetensi pedagogik. Setidaknya ada 7 aspek dalam kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang guru maupun calon guru.

- 1) Karakteristik para peserta didik, guru harus mampu memahami karakteristik tiap peserta didik karena guna untuk

¹ Asep Herry Hernawan, "Makna Ketuntasan Dalam Belajar," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 4 (2008): 6.

² Desi Sumiati, "Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di Sma Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman," *Aktivitas Belajar Siswa*, 2013, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgeo/article/viewFile/581/340>.

menyesuaikan diri guru untuk membantu pembelajaran pada tiap-tiap peserta didik.

- 2) Guru harus bisa menjelaskan teori ke peserta didik secara jelas dan mendetail.
- 3) Gambar guru harus bisa menyusun RPP dan silabus sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan.
- 4) Guru harus mampu menganalisis potensi peserta didik karena setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda, maka dengan hal tersebut guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai supaya peserta didik Mampu mengaktualisasikan potensinya.
- 5) Sebagai guru harus bisa berkomunikasi dengan efektif saat menyampaikan pembelajaran Selain itu guru juga harus dapat berkomunikasi secara santun dan penuh empati kepada peserta didik.
- 6) Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran namun guru harus dapat melakukan pendampingan ke peserta didik.
- 7) Penilaian dan evaluasi belajar ini meliputi hasil dan juga proses belajar, hasil dan proses belajar ini dilakukan secara berkesinambungan.

d. Respon positif peserta didik terhadap pembelajaran

Respon peserta didik itu memuat komponen-komponen tersendiri:

1) Aspek senang atau tidak senang

Aspek perasaan senang ini meliputi, semangat mengikuti pembelajarannya, membuat catatan, bertanya, dan mengerjakan tugas dengan senang.³ Adapun aspek perasaan tidak senang meliputi kebalikan dari aspek senang yaitu, tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, malas mencatat hal penting, malas untuk bertanya, dan juga malas untuk mengerjakan tugas.

2) Aspek tertarik atau tidak tertarik.

Aspek tertarik meliputi, konsentrasi, mencatat hal penting, menjawab pertanyaan guru, dan memberi tanggapan.⁴

Adapun aspek tidak tertarik meliputi kebalikan dari aspek tertarik yaitu, tidak konsentrasi dalam belajar, malas untuk mencatat hal penting, malas menjawab pertanyaan dari guru, malas untuk memberikan tanggapan.

³ Muhammad Nazmi, "Penerapan Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA PGII 2 Bandung," *Jurnal Pendidikan Geografi* 17, no. 1 (2017): 53.

⁴ Nazmi.

2. Pembelajaran Fiqih

a. Perencanaan Pembelajaran

1) Mendeskripsikan kompetensi atau tujuan pembelajaran

Dalam tahap perencanaan pembelajaran ini seorang guru harus menentukan kompetensi atau tujuan mengenai materi yang diajarkan.

2) Menentukan materi pembelajaran

Seorang guru sebelum memulai pembelajarannya terlebih dahulu harus sudah menentukan materi yang akan diajarkan.

3) Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dan juga menentukan sumber belajar

Dalam pemilihan media pembelajaran salah satunya adalah melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu pemilihan sumber belajar itu harus melihat dari ekonomis dan praktisnya, kemudian juga mudah di peroleh atau tidaknya.

4) Menentukan strategi atau metode pembelajaran

Dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran itu seorang guru harus melihat materi yang akan diajarkan, karena penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Materi yang mudah akan sulit berkembang dan sulit dipahami oleh peserta didik jika penggunaan metode yang kurang tepat, akan tetapi

sebaliknya materi yang sulit akan mudah berkembang dan dipahami oleh peserta didik jika menggunakan metode yang tepat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kemampuan membuka

a) Mengucapkan salam

Dalam sebuah pembelajaran memang sudah seharusnya dimulai dengan mengucapkan salam. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh orang Islam saja melainkan juga dilakukan oleh orang non Islam. Akan tetapi setelah mengucapkan salam ada hal yang dilakukan oleh orang Islam yaitu dengan membaca do'a. Setiap sekolah mempunyai do'a-do'a khusus yang dibaca setiap memulai kegiatan pembelajaran.

b) Menarik perhatian peserta didik

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menarik perhatian siswa diantaranya seperti, gaya mengajar guru yang bervariasi, penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi, dan penggunaan pola interaksi belajar mengajar yang bervariasi.

c) Menimbulkan motivasi

Dalam menimbulkan motivasi belajar peserta didik guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, kemudian penuh

semangat dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Karena dengan adanya sikap tersebut dapat menjadikan dan menumbuhkan motivasi belajar, rasa senang dan semangat bagi peserta didik.

d) Membuat kaitan

Untuk membuat kaitan ini guru dapat mengkaitkan antara materi yang sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan, selain itu guru juga dapat mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat menjadikan pemahaman yang lebih terhadap peserta didik.

2) Kemampuan menjelaskan

Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dalam mengajar mata pelajaran fiqih

a) Perencanaan

Pada tahap ini meliputi, menyiapkan alat dan materi pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan langkah-langkah demonstrasi, dan melakukan uji coba.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini meliputi, mengatur posisi tempat duduk peserta didik, mengemukakan tujuan yang hendak dicapai, mengemukakan tugas yang harus dikerjakan

oleh peserta didik, memulai dengan pertanyaan singkat guna merangsang daya pikir peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan, yakin bahwa peserta didik mengikuti jalanya demonstrasi, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk ikutserta dalam kegiatan demonstrasi.

c) Evaluasi

Pada tahap ini meliputi, proses evaluasi pembelajaran ke peserta didik untuk mengetahui pemahaman materi yang ditangkap oleh peserta didik.

3) Kemampuan menutup

a) Membuat ringkasan

Kegiatan meringkas materi ini ditujukan supaya memantapkan pemahan peserta didik mengenai pembelajaran yang sudah diajarkan. Kegiatan meringkas ini dapat dibuatkan oleh guru, guru bersama peserta didik secara berkelompok, atau siswa secara individual.

b) Melakukan umpan balik

Kegiatan melakukan umpan balik ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara memebrikan pertanyaan kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawabnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana

pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan.

c) Melakukan tindak lanjut pembelajaran

Kegiatan pemberian tindak lanjut ini dapat dilakukan dengan cara penugasan. Bisa dilakukan secara berkelompok maupun individual.⁵

c. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Melaksanakan penilaian terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh
- 2) Melaksanakan penilaian untuk mengetahui adanya masalah atau hambatan yang dialami ketika menggunakan metode demonstrasi
- 3) Memberikan solusi terhadap masalah yang dialami ketika menggunakan metode demonstrasi.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu langsung melakukan penelitian di MA Nahdlatul Ulama Mranggen untuk memperoleh data yang konkret.

⁵ Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MA Nahdlatul Ulama Mranggen, di kelas X jurusan Matematika dan Ilmu Alam atau yang sering disebut dengan jurusan MIA, pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian di MA Nahdlatul Ulama Mranggen kelas X MIA 1. MA Nahdlatul Ulama Mranggen ini berdiri sejak 1965. MA Nahdlatul Ulama Mranggen ini berdiri di tanah waqaf dari waqif H. Jalal. MA Nahdlatul Ulama Mranggen ini terletak di Jl. Pasar Hewan RT 01 RW 01 Kelurahan Bandungrejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. MA Nahdlatul Ulama Mranggen ini berdiri di tengah-tengah antara kota dan desa. MA Nahdlatul Ulama Mranggen ini merupakan Madrasah Aliyah yang berstatus madrasah swasta dengan luas tanah yang cukup luas yaitu sekitar 3.191 M. MA Nahdlatul Ulama Mranggen ini memiliki akreditasi B (Baik). MA Nahdlatul Ulama ini berdiri di bawah yayasan An Nahdloh. MA Nahdlatul Ulama Mranggen ini memiliki dua jurusan, yaitu jurusan MIA dan IIS. MA Nahdlatul Ulama Mranggen ini memiliki 13 ruang kelas yang terdiri dari lima ruang untuk kelas X, empat ruang untuk kelas XI, empat ruang untuk kelas XII. MA Nahdlatul Ulama Mranggen ini juga memiliki satu mushola yang cukup luas.

Alasan memilih tempat penelitian tersebut :

- a. Letaknya strategis, karena terletak diantara kota dan desa. Oleh sebab itu mudah dijangkau, karena MA Nahdlatul Ulama Mranggen tidak jauh dari rumah peneliti
 - b. Di MA Nahdlatul Ulama Mranggen tersebut sudah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Metode demonstrasi sudah di MA Nahdlatul Ulama Mranggen sejak tahun 2012.
 - c. Sudah kenal dengan kepala sekolah dan guru-guru di MA Nahdlatul Ulama Mranggen tersebut, karena MA Nahdlatul Ulama Mranggen merupakan tempat PLP peneliti, jadi dengan hal demikian mempermudah dalam hal perizinan serta penelitian.
2. Waktu Penelitian
- a. Pada tanggal 23 September 2021 telah dilaksanakan wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Enny Rokhmawati selaku guru Fiqih di MA Nahdlatul Ulama Mranggen melalui pesan whatsapp.
 - b. Pada tanggal 16 Oktober 2021 telah dilaksanakan wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Enny Rokhmawati selaku guru Fiqih di MA Nahdlatul Ulama Mranggen melalui tatap muka di MA Nahdlatul Ulama Mranggen.
 - c. Pada tanggal 22 November 2021 telah dilaksanakan observasi pembelajaran Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen.

- d. Pada tanggal 13 Januari 2022 telah dilaksanakan wawancara terstruktur dengan Ibu Enny Rokhmawati selaku guru Fiqih di MA Nahdlatul Ulama Mranggen.
- e. Pada tanggal 14 Januari 2022 telah dilaksanakan wawancara terstruktur dengan 3 orang peserta didik kelas X MIA 1 di MA Nahdlatul Ulama Mranggen.
- f. Pada tanggal 15 Januari 2022 telah dilaksanakan kegiatan pelengkapan data-data sekolah seperti nama guru, letak strategis sekolah, dan lain-lain oleh staf tata usaha MA Nahdlatul Ulama Mranggen.

Jadi dari rincian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dimulai dari 23 September 2021 sampai 15 Januari 2022 yang dimulai dari wawancara tidak terstruktur hingga pelengkapan data sekolah.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif menurut Sugiono adalah data yang berbentuk kata-kata kalimat, skema dan gambar, dan tidak berupa angka-angka yang menyangkut sejarah perusahaan atau lembaga, struktur organisasi atau hasil wawancara terhadap objek penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan.⁶ Adapun sumber data adalah :

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, baik wawancara dengan guru Fiqih yaitu Ibu Enny Rokhmawati, tiga orang peserta didik yaitu Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia, dan Naila Khoirul Adawiyah, serta melakukan observasi secara langsung ke MA Nahdlatul Ulama Mranggen.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dan diperoleh dari sumber kedua adapun data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen sekolah literatur, maupun informasi terkait penelitian. Sumber data ini diperoleh dari staf tata usaha dan juga guru. Data yang didapat merupakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), nama-nama guru, dan letak strategis MA Nahdlatul Ulama Mranggen.

E. Teknik Pengumpul Data

1. Wawancara

Dalam teknik pengumpul data ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah mengetahui pasti tentang informasi apa saja yang ingin diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan, yang alternatif jawabannya pun telah

disiapkan. Dengan melakukan wawancara terstruktur ini peneliti dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data.⁷

Wawancara ini ditunjukan kepada informan yaitu satu guru Fiqih karena di MA Nahdlatu Ulama Mranggen hanya ada satu orang guru Fiqih, dan guru Fiqih adalah orang yang ahli di bidang mata pelajaran Fiqih, dan juga guru Fiqih lah yang mengetahui karakteristik dan juga perkembangan peserta didik disaat pembelajaran Fiqih. Selain guru Fiqih peneliti juga mewawancarai tiga orang peserta didik kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen yaitu Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia, dan Naila Khoirul Adawiyah, karena peserta didik yang merasakan langsung dan yang berinteraksi langsung dengan guru fiqih mengenai penggunaan metode demonstrasi, dan juga dengan mewawancarai tiga orang peserta didik data sudah didapatkan dan dapat terpenuhi dengan baik.

2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah suatu proses yang sangat kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses, baik proses biologis maupun psikologis. Dua proses yang terpenting adalah proses ingatan dan pengamatan.⁸

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati secara langsung pembelajaran Fiqih di MA

⁷ Sugiyoni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁸ (Sugiyoni, 2018 hal. 223)

Nahdlatul Ulama Mranggen kelas X dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya.⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data-data penelitian seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, data-data MA Nahdlatul Ulama Mranggen, serta data pengembangan buku ajar.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Karena yang dicari adalah kata-kata maka tidak mustahil ada kesalahan yang dibicarakan dengan yang dilihat. Hal ini bisa dilihat dari kredibilitas informasinya, kemudian waktu pengungkapan dan kondisi yang dialaminya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi. Triangulasi adalah menganalisis jawaban yang utarakan subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris atau sumber lainnya yang sudah tersedia. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara :

1. Triangulasi metode, yaitu usaha mengecek keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu tehnik pengumpulan data. Seperti membandingkan data hasil observasi pada saat pembelajaran Fiqih dengan data hasil wawancara dengan guru Fiqih Ibu Enny Rokmawati.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (PT. Rineka Cipta, 1996).

2. Triangulasi sumber, yaitu usaha mengecek keabsahan data dengan menanyakan pertanyaan serupa ke subjek yang berbeda apakah jawabannya sama atau tidak.¹⁰ Membandingkan data hasil wawancara guru Fiqih Ibu Enny Rokhmawati dengan data hasil wawancara peserta didik yaitu Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia, dan Naila Khoirul Adawiyah.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian yang dasar yang sehingga dapat ditemukan tema dan juga tempat dimana dirumuskannya hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpul data

merupakan mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan strategi pengumpulan data yang dianggap paling tepat untuk menemukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data selanjutnya.

2. Reduksi data

merupakan suatu proses seleksi data kasar yang ada di lapangan secara langsung yang kemudian akan diteruskan pada waktu pengumpul data,

¹⁰ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, vol. 4 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).

dengan demikian reduksi data dimulai ketika peneliti sudah menemukan wilayah yang tepat untuk diteliti.

3. Penyajian data

merupakan rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan maupun tabel.

4. Penarikan kesimpulan

Merupakan proses akhir, sehingga peneliti harus mengerti serta paham terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola pengarahannya dan juga sebab akibat.¹¹



¹¹ et all Suharjono, *Panduan Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

BAB IV

ANALISIS KEFEKTIFAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS X MIA 1 MA NAHDLATUL ULAMA MRANGGEN

Pada bab keempat ini yang akan dibahas adalah tentang analisis keefektifan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Ulama Mranggen. Untuk memperoleh data tersebut peneliti harus melakukan penelitian langsung ke MA Nahdlatul Ulama Mranggen pada pembelajaran Fiqih di kelas X MIA 1. Adapun analisis pada bab ini adalah :

1. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen
2. Keefektifan metode demonstrasi dalam pembelajara Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen

A. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dapat menjadikan peserta didik terdorong untuk belajar, serta memiliki keinginan secara terus-menerus untuk mempelajari dan menggali suatu ilmu pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik, apabila metode yang digunakan itu metode yang tepat, karena penggunaan metode yang tepat akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu metode pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Peserta

didik juga akan lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru ketika penggunaan metode yang tepat.

Metode pembelajaran yang digunakan di MA Nahdlatul Ulama Mranggen pada materi qurban dan aqiqah adalah metode demonstrasi. karena dirasa metode demonstrasi adalah metode yang tepat untuk pembelajaran Fiqih materi qurban dan aqiqah. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di MA Nahdlatul Ulama Mranggen meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi

Dalam suatu pembelajaran sebuah perencanaan pembelajaran harus diperhatikan, karena untuk mendapatkan hasil yang diinginkan perlu adanya perencanaan yang matang. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung seorang guru harus sudah merencanakan apa saja yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena kegiatan belajar mengajar yang tidak direncanakan diawal akan dapat mengakibatkan ketidakteraturan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu saya sudah harus menyusun dan menguasai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian pada materi qurban dan aqiqah ini saya memilih untuk menggunakan metode demonstrasi.¹

¹ Enny Rokhmawati, "Guru Fiqih, MA Nahdlatul Ulama Mranggen, 13 Januari 2022."

Berdasarkan hasil observasi memang benar bahwa pada materi qurban dan aqiqah Ibu Enny Rokhmawati menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya.

Dari hasil wawancara dan observasi bahwasannya perencanaan pembelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Ulama Mranggen sudah baik karena guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah menyusun dan menguasai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan sudah menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan metode demonstrasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi tentu seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah pembelajarannya, supaya pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik paham dengan materi yang dijelaskan oleh pendidik (guru).

Dalam mata pelajaran Fiqih di MA Nahdlatul Ulama Mranggen guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi saat mengajar materi qurban dan aqiqah.

Pada tahap pelaksanaan ini guru harus mampu menguasai keterampilan membuka, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup pembelajaran.

a. Kemampuan membuka pembelajaran

Ibu Enny Rokhmawati selaku guru Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen menuturkan bahwasannya dalam membuka pembelajaran selalu memulainya dengan mengucapkan salam, menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, dan selalu mengkaitkan materi yang sudah dijelaskan dengan materi yang akan dijelaskan. Kemudian juga Ibu Enny Rokhmawati tidak lupa untuk menjelaskan mengenai tujuan apa saja yang akan dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran, biasanya Ibu Enny Rokhmawati menjelaskan tujuan pembelajarannya di awal semester, akan tetapi ketika akan memulai pembelajaran Ibu Enny Rokhmawati juga menjelaskan kembali mengenai tujuan yang akan dicapai.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwasannya ketika mengajar Ibu Enny Rokhmawati selaku guru fiqih di MA Nahdlatul Ulama Mranggen selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menarik perhatian siswa, menarik perhatian siswa disini Ibu Enny Rokhmawati melakukannya dengan cara menanyakan bagaimana kabar peserta didik, kemudian menimbulkan motivasi, dan juga membuat kaitan yaitu mengenai materi yang sudah dijelaskan dengan materi yang akan dijelaskan.

b. Kemampuan menjelaskan

Peneliti melihat bahwa Ibu Enny Rokhmawati ketika menjelaskan materi pelajaran itu sangat jelas, singkat, dan mudah

dipahami, jadi hal tersebut yang menjadikan peserta didik suka dengan cara Ibu Enny Rokhmawati mengajar dan ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas X MIA 1 bahwasannya memang benar ketika Ibu Enny Rokhmawati menjelaskan materi pembelajaran itu dengan jelas dan singkat jadi peserta didik lebih mudah ketika memahami materi pembelajarannya.

Pada tahap menjelaskan ini Ibu Enny Rokhmawati memulainya dengan cara menjelaskan terlebih dahulu pengertian qurban, kemudian dilanjut dengan hukum melaksanakan ibadah qurban, kemudian dilanjut dengan menjelaskan mengenai jenis hewan yang bisa untuk dijadikan hewan qurban.

Pada saat menjelaskan di bagian ini Ibu Enny Rokhmawati memberikan sentuhan audio dan juga visual dengan cara sebelumnya Ibu Enny Rokhmawati membuat tabel di kertas karton putih yang sudah di tuliskan mengenai syarat-syarat usia hewan yang boleh dijadikan untuk qurban kemudian Ibu Enny Rokhmawati menyediakan beberapa gambar hewan.

Kemudian Ibu Enny Rokhmawati menunjuk peserta didik untuk maju kedepan secara bergantian untuk menempelkan gambar hewan ke tempat yang sesuai dengan syarat yang sudah dituliskan.

Dari kegiatan tersebut peneliti melihat bahwa peserta didik merasa lebih senang dan aktif ketika di tunjuk untuk maju ke depan bahkan mereka berebut untuk bisa maju kedepan.

Kemudian Ibu Enny Rokhmawati melanjutkan kembali dengan menjelaskan kapan waktu pelaksanaan qurban, kemudian menjelaskan mengenai tatacara penyembelihan hewan qurban, pada saat menjelaskan tatacara penyembelihan hewan qurban ini Ibu Enny Rokhmawati juga mempraktikan secara langsung bagaimana tatacara penyembelihan hewan qurban yang baik dan benar, alat peraga yang digunakan merupakan alat peraga yang sederhana seperti boneka shaun the sheep yang dijadikan sebagai hewan qurban, kemudian penggaris yang dijadikan sebagai pisau, dan kertas yang dijadikan sebagai penutup mata hewan, setelah itu Ibu Enny Rokhmawati menunjuk peserta didik untuk maju ke depan mempraktikan secara langsung mengenai tatacara penyembelihan hewan qurban yang baik dan benar.

Dari hasil penelitian tersebut bahwasanya peserta didik dapat melakukannya dengan baik dan benar sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh Ibu Enny Rokhmawati sebelumnya.

Kemudian Ibu Enny Rokhmawati melanjutkan lagi ke materi berikutnya yaitu mengenai aqiqah, diawali dengan menjelaskan pengertian, pelaksanaan, hewan yang dapat dijadikan untuk aqiqah, dan yang terakhir menjelaskan mengenai hikmah melaksanakan ibadah qurban dan aqiqah.

c. Kemampuan menutup pembelajaran

Dalam menutup pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah membuat ringkasan, melakukan umpan balik, dan melakukan tindak lanjut dari pembelajaran tersebut.

1) Membuat ringkasan

Pembuatan ringkasan ini bertujuan supaya memantapkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan. Kegiatan meringkas ini dapat dilakukan oleh guru bisa juga dilakukan oleh peserta didik. Pada kesempatan ini Ibu Enny Rokhmawati sendiri yang membuat ringkasan ke peserta didik, setelah itu baru memberikan tugas ke peserta didik untuk membuat ringkasan mengenai materi yang sudah disampaikan dan kemudian untuk dikumpulkan hal ini juga dapat sekaligus dijadikan untuk bahan evaluasi. Hal tersebut juga peneliti lihat secara langsung bahwasanya memang benar bahwa ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran Ibu Enny Rokhmawati selalu membuat ringkasan ke peserta didik.

2) Melakukan umpan balik

Umpan balik ini dilakukan guna untuk mengetahui pemahaman mengenai materi yang sudah dijelaskan. Umpan balik ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat ke peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Dari hasil penelitian bahwasanya Ibu Enny Rokhmawati

melakukan umpan balik ini tidak hanya dilakukan saat akan oleh guru. Contoh pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Enny mengakhiri pembelajaran akan tetapi juga terkadang dilakukan di tengah-tengah pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti bahwasannya peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan singkat yang diberikan Rokhmawati sebagai berikut.

- a) Apa pengertian qurban secara singkat ?
 - b) Bagaimana hukum berqurban itu ?
 - c) Kapan pelaksanaan qurban ?
 - d) Apa pengertian aqiqah secara singkat ?
 - e) Apa saja hewan yang boleh dijadikan untuk hewan qurban ?
 - f) Bagaimana pembagian atau pemanfaatan daging qurban ?
 - g) Kapan pelaksanaan aqiqah ?
 - h) Berapa jumlah hewan aqiqah untuk anak laki-laki ?
 - i) Berapa jumlah hewan aqiqah untuk anak perempuan ?
 - j) Sebutkan hikmah berqurban ?
 - k) Sebutkan hikmah aqiqah ?
- 3) Melakukan tindak lanjut.

Dalam sebuah pembelajaran kegiatan tindak lanjut tentu ada. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Enny Rokhmawati melakukan tindak lanjut pembelajarannya dengan cara memberikan tugas yang langsung dikerjakan di sekolah, karena dari penuturan Ibu Enny

Rokhmawati dan peserta didik kelas X MIA 1 bahwasanya peserta didik lebih suka jika diberikan tugas langsung dikerjakan di sekolah yang kemudian dikumpulkan dari pada diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

3. Evaluasi pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran sebuah evaluasi itu sangat dibutuhkan karena dengan adanya evaluasi guru bisa melihat apa saja yang harus ditambah dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya evaluasi guru juga dapat introspeksi diri mengenai kesalahan saat pembelajaran berlangsung. Karena dengan adanya evaluasi seorang guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik serta sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai.

Menurut saya selaku guru Fiqih di MA NAhdlatul Ulama Mranggen bahwasannya dalam pembelajaran itu evaluasi sangat penting karena selain untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ke peserta didik.²

Dari hasil wawancara dan juga observasi bahwasannya Ibu Enny Rokhmawati melakukan evaluasi dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan Ibu Enny Rokhmawati yaitu dengan menyuruh peserta didik untuk meringkas materi yang sudah disampaikan, yaitu untuk meringkas mengenai materi qurban dan aqiqah.

² Rokhmawati.

B. Keefektifan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas X

MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen

Efektivitas adalah segala sesuatu yang hasilnya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini juga terjadi pada sebuah pembelajaran, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasilnya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya atau bahkan lebih baik dari yang direncanakan, jika hasilnya dibawah dari yang direncanakan maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut tidak efektif.

Dalam pembelajaran pemilihan metode pembelajaran merupakan hal yang penting, karena ketika pemilihan metode yang salah dapat mengakibatkan materi yang mudah akan sangat sulit untuk dipahami peserta didik, akan tetapi jika pemilihan metode yang tepat maka akan menjadikan materi yang sulit akan sangat mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran fiqih kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen metode yang digunakan pada materi qurban dan aqiqah adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi dirasa metode yang tepat karena dengan penggunaan metode demonstrasi ini peserta didik lebih senang dan tertarik karena peserta didik bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja akan tetapi peserta didik dapat melihat langsung proses tatacara penyembelihan hewa qurban. Aspek yang dapat dilihat untuk mengukur efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Ketuntasan Belajar

Dalam pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila peserta didik mampu memahami materi yang sudah dijelaskan secara baik.

Menurut saya (Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia, dan Naila Khoirul Adawiyah) peserta didik kelas X MIA 1 bahwasannya dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih saya lebih cepat memahami materinya, karena dengan penggunaan metode demonstrasi selain bisa mendengarkan juga dapat melihatnya secara langsung.³

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika peserta didik ditanya oleh Ibu Enny Rokhmawati selaku guru Fiqih MA Nahdlatul Ulama Mranggen mengenai seputar materi qurban dan aqiqah peserta didik bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Enny Rokhmawati dengan baik dan benar.

Dari hasil wawancara dan juga observasi, peneliti dapat mengatakan bahwa ketuntasan belajar peserta didik dengan penggunaan metode demonstrasi cukup baik karena peserta didik mampu memahami serta menjelaskan mengenai materi yang sudah dijelaskan.

Dari hasil observasi ketika peserta didik diberikan pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan peserta didik dapat mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

³ Naila Khoirul Adawiyah Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia, "Peserta Didik, MA Nahdlatul Ulama Mranggen, 14 Januari 2022."

2. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik disini berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik seperti bertanya, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas.

Saya selaku guru Fiqih kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen bahwasannya peserta didik lebih suka jika diberikan tugas yang langsung untuk dikerjakan di sekolah daripada diberikan tugas yang untuk dikerjakan di rumah.⁴

Jadi dengan demikian Ibu Enny Rokhmawati selalu memberikan tugas ke peserta didik untuk langsung dikerjakan di sekolah, kemudian setelah selesai mengerjakan baru dikumpulkan. Dengan demikian evaluasi pembelajaran juga dapat dilakukan secara langsung karena dengan memberikan tugas ke peserta didik yang seketika juga di kumpulkan guru dapat melihat seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.

Ibu Enny Rokhmawati juga menuturkan bahwa beliau tidak akan membebani peserta didik dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah karena menurut Ibu Enny Rokhmawati ketika di rumah walaupun tidak diberikan tugas peserta didik dapat belajar dengan lingkungan sekitar seperti contoh ikut dalam perkumpulan remaja di desa, bisa berbaur dengan masyarakat, bisa menjaga sopan santun dengan orang yang lebih tua, karena hal yang demikian itulah yang menjadikan poin tambahan bagi peserta didik, jadi jika peserta didik mampu menerapkan hal yang

⁴ Rokhmawati, "Guru Fiqih, MA Nahdlatul Ulama Mranggen, 13 Januari 2022."

demikian berarti hasil dari penjelasan guru di sekolah dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Saya dan teman-teman memang benar bahwasannya lebih suka untuk diberikan tugas yang langsung untuk dikerjakan di sekolah daripada diberikan tugas yang untuk dikerjakan di rumah karena kalau dikerjakan dirumah ada rasa malas tersendiri.⁵

Berdasarkan dari hasil observasi saat pembelajaran di kelas ketika Ibu Enny Rokhmawati memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah peneliti rasa peserta didik kurang semangat akan tetapi ketika Ibu Enny Rokhmawati memberikan tugas untuk dikerjakan di sekolah seketika peserta didik langsung semangat untuk bergegas mengerjakan tugas tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat dikatakan bahwasannya peserta didik kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen lebih suka diberikan tugas untuk dikerjakan di sekolah daripada diberikan tugas yang untuk dikerjakan di rumah.

3. Kemampuan Guru Dalam Mengolah Pembelajaran

Seorang guru sudah seharusnya menguasai beberapa kompetensi mengajar diantaranya adalah kompetensi pedagogik, paling tidak seorang guru harus mampu menguasai tujuh aspek dalam kompetensi pedagogik diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik
- b. Guru harus bisa menjelaskan materi ke peserta didik secara jelas

⁵ Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia, "Peserta Didik, MA Nahdlatul Ulama Mranggen, 14 Januari 2022."

- c. Guru harus mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d. Guru harus mampu menganalisis potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang nantinya potensi tersebut dapat dikembangkan dan menjadikan bakat bagi peserta didik
- e. Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik ke peserta didik
- f. Guru harus mampu menjadi pendamping ke peserta didik, karena guru bukan hanya seseorang yang menyampaikan informasi di depan kelas, tapi seorang guru juga harus mampu menjadi pendamping bagi peserta didik
- g. Guru harus mampu untuk mengevaluasi dan menilai peserta didik secara baik

Dari pemaparan di atas ketika peneliti melakukan observasi di MA Nahdlatul Ulama Mranggen yang peneliti lihat Ibu Enny Rokhmawati selaku guru Fiqih kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen sudah menguasai dan melaksanakan tujuh aspek kompetensi pedagogik di atas.

Saya dan teman-teman menyukai cara mengajar Ibu Enny Rokhmawati karena Ibu Enny Rokhmawati selain bisa menjadi seorang guru yang menjelaskan materi ke peserta didik dengan baik Ibu Enny Rokhmawati juga bisa menjadi seorang pendamping bagi peserta didik dikala peserta didik mempunyai masalah Ibu Enny Rokhmawati siap menjadi pendengar yang setia untuk mendengarkan keluh kesah dari peserta didik.⁶

⁶ Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwasanya peserta didik terlihat sangat dekat dengan Ibu Enny Rokhmawati, kedekatan yang terlihat seperti layaknya seorang Ibu dan anak.

4. Respon Positif Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

Respon-respon peserta didik itu memuat beberapa komponen diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Aspek senang dan tidak senang

Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia, dan Naila Khoirul Adawiyah peserta didik kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen mengatakan bahwa mereka dan teman-temannya merasa senang dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih ini dan dengan penggunaan metode demonstrasi ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena menjadikan minat belajarnya bertambah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di kelas X MIA 1 saat pembelajaran Fiqih dengan penggunaan metode demonstrasi ini peserta didik dari raut wajahnya kelihatan senang dan tertarik serta terlihat dari antusiasnya yang tinggi saat mengikuti pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara serta observasi dapat dikatakan bahwa peserta didik lebih senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi ini seperti contoh ketika diberikan pertanyaan oleh Ibu

Eddy Rokhmawati peserta didik selalu menjawab pertanyaannya serta ketika disuruh maju kedepan untuk menempelkan gambar hewan yang boleh dijadikan sebagai hewan qurban banyak peserta didik yang ingin maju dan ditunjuk oleh Ibu Eddy Rokhmawati.

b. Aspek tertarik atau tidak tertarik

Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia, dan Naila Khoiril Adawiyah peserta didik kelas X MIA1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen mengatakan bahwa mereka dan teman-temannya lebih tertarik ketika pembelajaran Fiqih menggunakan metode demonstrasi, karena menurut Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia, dan Naila Khoiril Adawiyah dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan, karena peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan akan tetapi peserta didik dapat melihatnya secara langsung walaupun hanya sekedar ilusi.

Berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran Fiqih berlangsung di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen bahwasannya memang benar bahwa mereka lebih tertarik dengan penggunaan metode demonstrasi tersebut. Seperti contoh ketika ibu guru menyuruh untuk mengangkat tangan siapa yang ingin maju kedepan untuk menempelkan gambar hewan yang boleh dijadikan sebagai hewan qurban, peserta didik yang mengangkat tangan sangatlah banyak, dengan hal demikian peneliti mengatakan

bahwasanya dengan penggunaan metode demonstrasi ini peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Fiqih.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen dapat dilihat dari analisis tahapan-tahapan sebagai berikut

a. Perencanaan pembelajaran Fiqih di kelas X MIA1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen sudah baik dan efektif, karena sebelum memulai pembelajaran guru sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan telah menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, selain itu kesesuaian antara materi dan metode.

b. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas X MIA1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen sudah baik dan efektif, karena pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan yang sudah dituliskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat ke peserta didik,

dan guru juga memberikan tugas merangkum materi yang sudah dijelaskan ke peserta didik. Dari segi penggunaan metode demonstrasi tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

2. Keefektifan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen

Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Ketuntasan belajar, dari segi ketuntasan belajar peserta didik di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen cukup baik, karena peserta didik mampu menganalisis materi yang sudah dijelaskan oleh Ibu Enny Rokhmawati yaitu mengenai materi qurban dan aqiqah.
- b. Aktivitas belajar peserta didik, dari segi aktivitas belajar peserta didik di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen cukup baik, karena dalam pembelajaran tersebut sangat aktif ketika guru memberikan pertanyaan ke peserta didik, peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan dari guru dengan baik dan benar.
- c. Kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran, dari segi kemampuan guru dalam mengajar sudah cukup baik, karena guru mampu mengolah pembelajar dengan baik sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

d. Respon positif peserta didik terhadap pembelajaran

Dari segi respon peserta didik sudah cukup baik, karena peserta didik terlihat dari raut wajahnya sangat tertarik dan senang dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MIA 1 MA Nahdlatul Ulama Mranggen, ada beberapa saran yang dapat dijadikan acuan pembelajaran ke depannya, sebagai berikut:

1. Bagi guru

Untuk guru dapat lebih bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran, karena dengan bervariasinya metode pembelajaran dapat meningkatkan minat dan ketertarikan sendiri bagi peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Selain mendengarkan dan memahami materi yang sudah dijelaskan, peserta didik juga dapat lebih aktif lagi untuk berinisiatif untuk menonton video tatacara penyembelihan hewan qurban yang nyata di youtube, atau bisa langsung melihat ketika ada penyembelihan hewan qurban saat idul adha maupun saat ada penyembelihan hewan untuk aqiqah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman Hakim dan Luthfiah. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MA KAPETAKAN Arif." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik 2* (2020): 73.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, 1996.
- Asyrof, Mohammad Nabil, Ali Bowo Tjahjono, and Thoha Makhsun. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Di MTs N 2 Semarang Teacher ' s Efforts in Improving Student Learning Outcomes in Fiqh Subjects Through Demonstration Methods in MTs N." *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 18 Oktober 2019 ISSN. 2720-9148 3* (2019): 1040.
- Bhidju Hariyanto Roni. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020.
- Daradjat, zakiah, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Daradjat, Zakiyah. *METODIK KHUSUS PENGAJARAN AGAMA ISLAM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Dewanti, Rahmi, A Fajriwati, and Nama Penulis. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer 11* (2020): 93.
- Hanani, Nurul. "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" *14* (2016): 253.
- Hernawan, Asep Herry. "Makna Ketuntasan Dalam Belajar." *Majalah Ilmiah Pembelajaran 4* (2008): 6.
- "<https://Quran.Kemenag.Go.Id/>," n.d.
- Lefrida, Rita. "Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dengan Strategi REACT (Relating , Experiencing , Applying , Cooperating , Dan Transferring) Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Logika Fuzzy." *Jurnal Pendidikan MIPA FKIP UNTAD*, 2014, 36.
- Maesaroh, Siti. "PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Oleh." *Jurnal Kependidikan 1* (2013): 155. <https://doi.org/10.2307/539575>.

- Maghfirah, Muhammad Andi Setiawan dan 2 Izha Suci. "Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi." *BITNET JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI*, 2021, 35.
- Majid, Abdul. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Pendidikan Agama Islam*. Edited by Pipih Latifah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mukrimaa, Syifa S. *53 Metode Belajar Pembelajaran*. Bandung: Bussiness Management of Education Indonesian University, 2014.
- Mulyono. *STRATEGI PEMBELAJARAN Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011.
- Nazmi, Muhammad. "Penerapan Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA PGII 2 Bandung." *Jurnal Pendidikan Geografi* 17, no. 1 (2017): 54.
- Nur Ainiyah, Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur." *Al-Ulum* 13 (2013).
<http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/download/179/159/>.
- Nursalam, Efendi. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika, n.d.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rasyid, Sulaiman. *FIQIH ISLAM*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.
- Rohana, Sy Rohana Sy. "Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2019): 1–12.
- Rokhmawati, Enny. "Guru Fiqih, MA Nahdlatul Ulama Mranggen, 13 Januari 2022." n.d.
- Rusdiana, A. "INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SAINS DAN TEKNOLOGI" VIII, no. 2 (2014).
<https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>.
- Santoso, Budi. "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tentang Ibadah Haji Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V MI Muhammadiyah Nambangan Kecamatan Selogiri Kapupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan "Dwijaya Utama,"* 2008, 34.
- Sanusi. "Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 372.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.799>.

- Sofyan. *FIKIH ALTERNATIF*. Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2013.
- Sugeng. “Meningkatkan Keberanian Dan Percaya Diri Dengan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Renang Gaya Bebas Pada Kelas IV SD Negeri Joglo No. 76 Kecamatan Banajarsari Surakarta Pada Semester II Tahun Ajaran 2018/2019.” *Jurnal Pendidikan Empirisme*, n.d., 92.
- Sugiyoni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharjono, et all. *PANDUAN PENULISAN SKRIPSI DAN TUGAS AKHIR*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sulaeman. *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017.
- Sumiati, Desi. “Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di Sma Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.” *Aktivitas Belajar Siswa*, 2013. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgeo/article/viewFile/581/340>.
- Syaripuddin. *SUKSES MENGAJAR DI ABAD 21 (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. *SEMIOTIKA KOMUNIKASI Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Vol. 4. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Widya Citra Lestari, Novi Khafidotul Aulia, Naila Khoirul Adawiyah. “Peserta Didik, MA Nahdlatul Ulama Mranggen, 14 Januari 2022.” n.d.
- Wijaya, Suparto. *KUSUBET INDONESIA DARI KEANEKARAGAMAN MENUJU KESERAGAMAN HAYATI ?* Surabaya: Airlangga University Pres, 2012.
- Zahrah, Muhammad Abu. *USHUL FIQIH*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2012.